



**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KERJASAMA SISWA
MELALUI KOLABORASI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PANCASILA SD KELAS 3 SD**

St Aminah Y¹, Syamsuardi²

¹Universitas Negeri Makassar

Email : aminahyunus97@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email : syamsuardi@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji bagaimana penggunaan media ajar yang dipadukan dengan model PBL dalam pembelajaran Pancasila untuk siswa kelas III SD di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV dapat meningkatkan kerjasama siswa. Pendekatan PTK yang menggunakan dua siklus digunakan pada riset ini. Subjek penelitian ini adalah dua puluh siswa SD kelas III lima perempuan dan lima belas laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini meliputi kuisioner, observasi, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kisaran 20% aktif dan 30% cukup aktif. Meskipun aktivitas meningkat setelah siklus I, hasilnya tidak sesuai dengan harapan peneliti. Tingkat aktivitas siswa meningkat drastis pada siklus II, dengan 25% siswa masuk dalam kategori sangat aktif, 40% masuk dalam kategori aktif, dan 25% masuk dalam kategori cukup aktif. Kerjasama kelompok berada pada kategori sangat baik, terbukti dari rata-rata persentase perubahan kerjasama dari prasiklus ke siklus II sebesar 89,6%. Singkatnya, media pembelajaran dan model PBL bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kerjasama maupun keaktifan siswa selama pembelajaran.

Key words:

*Media pembelajaran ,
Keaktifan, Model Problem
Based Learning, belajar*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional
dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian paling esensial dalam perubahan disebuah negara. Adanya pendidikan yang bagus dalam sebuah negara dapat melahirkan generasi yang akan menjadi agen perubahan untuk bangsa tersebut. Toko-toko yang sangat penting bagi pendidikan Indonesia telah bertanggung jawab atas banyak reformasi dan kemajuan dalam sistem pendidikan negara ini sejak era kolonial. Kemajuan ini juga mencakup kemajuan teknologi dan ilmiah, yang menimbulkan masalah di bidang pendidikan. Kurikulum yang digunakan pun setiap zaman mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Sejak awal mula

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pendidikan di Indonesia hingga saat ini, kurikulum telah mengalami banyak perubahan. Seiring dengan berkembangnya pembelajaran *teacher center* (berpusat pada guru) menjadi pembelajaran yang *student center* (berpusat pada siswa), perubahan kurikulum pun terlihat jelas. Guru memiliki peran menjadi agen perubahan yang membantu dan mengarahkan generasi muda sehingga terlahirkan generasi muda yang berpendidikan, berprestasi, dan berperilaku baik serta disiplin. Namun dalam pendidikan bukan hanya guru yang memiliki peran penting akan tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan.

Proses belajar mengajar di kelas yang berupaya memaksimalkan potensi siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru harus menyediakan lingkungan belajar sebaik mungkin untuk mengenali dan memelihara potensi tersebut. Untuk mendorong interaksi yang produktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, proses pembelajaran harus direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai media di kelas dan menggabungkannya dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan kolaborasi serta keterlibatan siswa, khususnya dalam pelajaran Pancasila. Peningkatan kerjasama dan aktifitas peserta didik diharapkan sejalan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memasukkan aktivitas fisik, kecerdasan emosional, dan komponen intelektual (Harahap et al., 2022). Z. Hasanah dan Himami (2021) menegaskan bahwa partisipasi peserta didik sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, tanggung jawab dan pemecahan masalah dalam pembelajaran menjadi lebih cepat selesai.

Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran relatif kurang karena jarang ada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi siswa atau diskusi, khususnya di kelas 3 SDI Perumnas IV. Selain siswa kurang bekerja sama dengan siswa lain, siswa juga kurang bekerja sama dengan guru. Hal ini disebabkan oleh pemberian tugas secara individual dan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa sulit untuk bekerja sama, bahkan ada yang memilih menyendiri. Berdasarkan kurikulum sekarang, siswa harus menjadi pusat pembelajaran di kelas, sehingga guru harus menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dibuat khusus untuk melengkapi pendekatan ini guna menghasilkan pembelajaran yang berfokus pada siswa. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang relevan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Model PBL merupakan paradigma pembelajaran ini berpusat pada siswa, maka dapat meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi dan mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi karena topik yang dibahas dalam PBL sering dikaitkan dengan isu yang dihadapi dalam kehidupan nyata yang dialami siswa (Prasetyo & Kristin, 2020, hlm. 14-15). Karena PBL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka keterlibatan siswa meningkat. Melalui debat dan pemecahan masalah, PBL mendorong kolaborasi siswa yang lebih besar selain mengajarkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan model PBL dapat berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menurut temuan beberapa penelitian. Handayani dan Naniek (2010) menyatakan bahwa *Problem Based Learnin* bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dari mereka karena memungkinkan mereka untuk menggunakan lingkungan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Hal ini juga konsisten dengan pernyataan Sandrayanti (2021) bahwa kolaborasi sangat penting untuk pembelajaran kelompok di kelas. Siswa akan dapat berbagi ide dan perspektif dan saling membantu dalam pemecahan masalah melalui kolaborasi kelompok.

Penggunaan media pembelajaran di kelas merupakan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa selain menggunakan model pembelajaran. Kerja sama antar siswa dapat lebih dirangsang dan diperkuat melalui kolaborasi lintas model pembelajaran dan media pembelajaran. Penelitian Anggara (2024) yang memadukan media visual dengan metodologi pembelajaran PBL mendukung hal ini. Paradigma PBL yang dipadukan dengan media visual terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa karena menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan terorganisasi (Anggara et al., 2024).

Pada proses observasi dilingkungan sekolah dan pembelajaran dalam kelas, peneliti melihat ada masalah terhadap peserta didik terutama pada kasus keaktifan dan kerjasama. Disekolah itu terutama pada peserta didik kelas 3, terlihat kurang aktif dalam kelas, cenderung hanya menjadi pendengar. Selain itu peserta didik juga jarang terlibat dalam kerjasama kelompok sehingga ketika mereka dibuat dalam bentuk kelompok, interaksi dalam kelompok cenderung pasif. Berdasarkan masalah yang diperoleh ini, peneliti melakukan riset PTK dengan tujuan untuk mendorong kerjasama serta meningkatkan keaktifan siswa dengan bantuan media pembelajaran dan penerapan model PBL. Dengan Harapan bahwa dengan mengklaborasi antara media pembelajaran dengan model PBL bisa meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan. Melalui penerapan berbagai kegiatan dan evaluasi selanjutnya, PTK ini dilakukan sebagai proses pembelajaran untuk menyelidiki masalah di kelas dan mencoba mengidentifikasi solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kerjasama peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SDI Perumnas IV yang berjumlah 20 orang terdiri dari 5 perempuan dan 15 laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung untuk melihat dan mengamati kerjasama dan aktifitas dalam kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Desain penelitian yang dilakukan ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dimana model ini meliputi empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tujuan dari riset ini yaitu untuk meningkatkan kolaborasi dan keaktifan siswa. Dua puluh siswa kelas tiga di SDI Perumnas IV, lima di antaranya adalah perempuan dan lima belas di antaranya adalah laki-laki, menjadi subjek penelitian. Untuk memantau kolaborasi dan aktivitas dalam kelompok belajar yang telah dipilih guru untuk proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung. Model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap yang meliputi merencanakan, megimplementasi tindakan, megobservasi, dan merefleksikan, digunakan dalam desain penelitian. Riset ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Dokumentasi, wawancara, catatan lapangan, dan observasi merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada riset ini. Saat pelaksanaan observasi, sejumlah indikator diidentifikasi, termasuk: a) hadir selama diskusi, b anggota kelompok saling membantu,) c) semua anggota mempunyai rgiliran dan tugasnya masing-masing, d) menghargai kontribusi setiap anggota, dan e) setiap anggota berkontribusi dalam memecahkan masalah.

Pertimbangan temuan observasi dengan analisis data kualitatif tentang penggunaan model PBL dan bagaimana hal itu memengaruhi kerja sama siswa dan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran mereka. Untuk menggambarkan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa selama pembelajaran, temuan observasi ini kemudian diungkapkan dalam kalimat. Sementara itu, skor dihitung menggunakan lembar observasi dengan indikasi yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk melakukan analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sejumlah standar tertentu yang meliputi.

Tabel 1. Kriteria Kerjasama Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Kriteria	Interval (%)
E (Sangat Kurang)	0 – 39%
D(Kurang)	40% - 54%
C (Cukup)	55% - 69%
B (Baik)	70% - 84%
A (Sangat Baik)	85% - 100%

(Sumber: Aries & Haryono, 2012)

Bila minimal 70% hasil memenuhi kriteria baik, siklus perlakuan dalam penelitian tindakan kelas ini akan berakhir. Untuk memenuhi kriteria tersebut, langkah-langkah tambahan akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan proses pembelajaran jika persentase tersebut belum tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah peneliti melakukan penentuan teknik analisis data, maka nilai yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara selanjutnya direkap dan dijadikan hasil penelitian. Adapun hasil rekapitan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram atau grafik yang menampilkan perubahan persentasi keaktifan dan kerjasama siswa. Kemudian, untuk menentukan seberapa terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, ringkasan data juga diambil dari skor yang mereka terima.

Data yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan skor perolehan keaktifan belajar siswa yang didapatkan pada pra siklus atau sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tabel 2 Menunjukkan presentase keaktifan siklus I dan tabel 3 menunjukkan presentase keaktifan siklus II. Data pada tabel dibawah menunjukkan perubahan keaktifan peserta didik setelah diberikan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran yang dikolaborasikan dengan media pembelajaran selama pembelajaran dikelas.

Tabel 1. Hasil Persentasi Keaktifan Belajar Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak aktif	2	10%
Kurang aktif	8	40%
Cukup aktif	6	30%
Aktif	4	20%
Sangat aktif	0	0%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

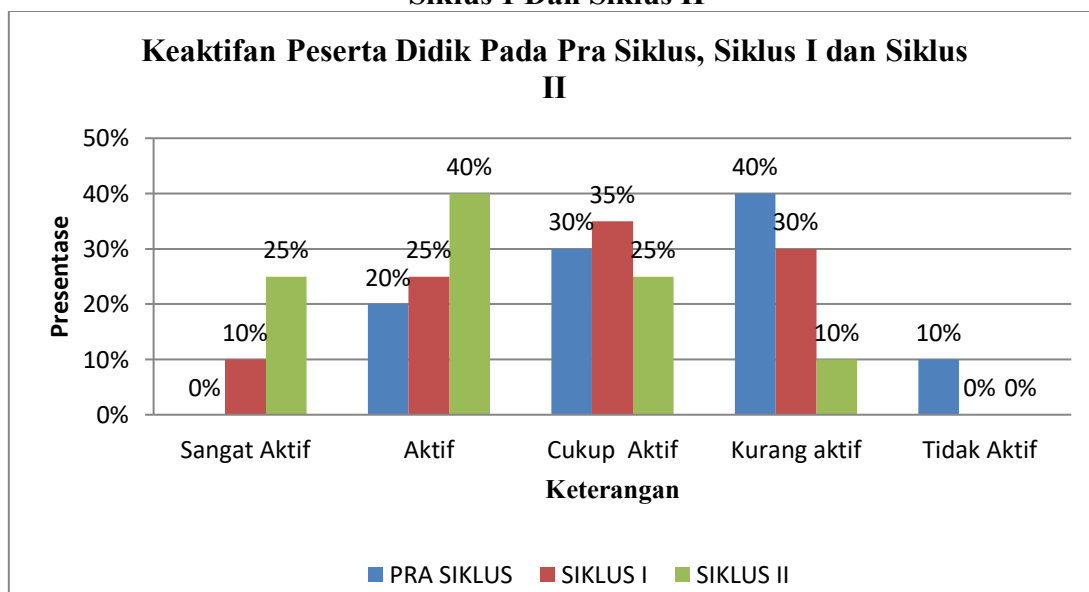
Tabel 2. Hasil Persentasi Keaktifan Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak aktif	0	0%
Kurang aktif	6	30%
Cukup aktif	7	35%
Aktif	5	25%
Sangat aktif	2	10 %
Jumlah	20	100%

Tabel 3. Hasil Persentasi Keaktifan Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak aktif	0	0%
Kurang aktif	2	10%
Cukup aktif	5	25%
Aktif	8	40%
Sangat aktif	5	25%
Jumlah	20	100%

Gambar 1. Grafik Perubahan Keaktifan Peserta Didik Di Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus II

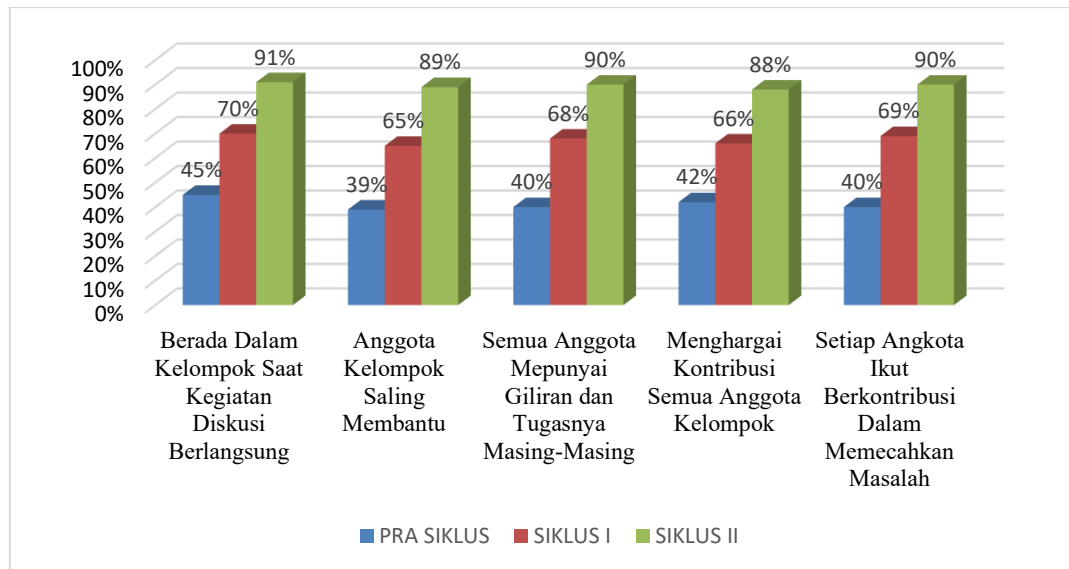


Tabel 4 menampilkan temuan observasi kolaborasi siswa selama setiap siklus proses pembelajaran di kelas. Pada tabel ini terdapat 5 indikator kerjasama yang ditampilkan sebagai bahan penilaian kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dikelas. Tabel berikut menampilkan hasil perbandingan untuk setiap siklus:

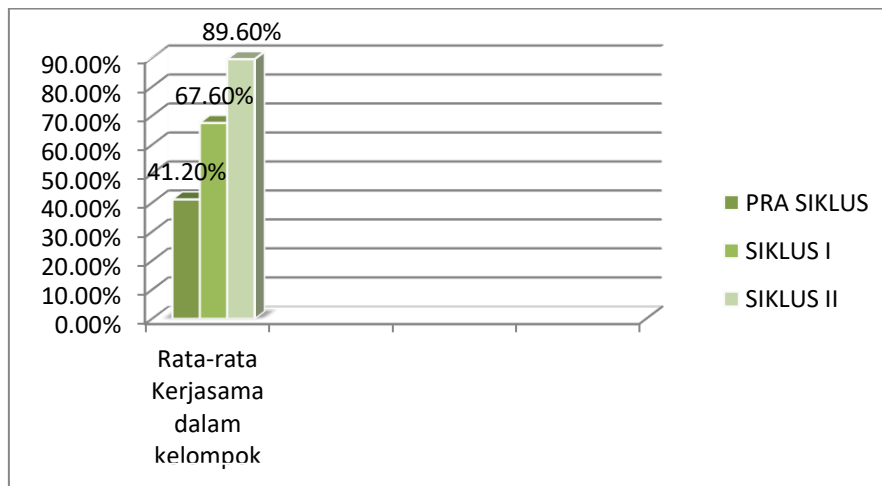
Tabel 4 Hasil Perbandingan Kerjasama Tiap Indikator di Setiap Siklus.

Siklus	Persentase Ketercapaian Indikator (%)				
	Berada Dalam Kelompok Saat Kegiatan Diskusi Berlangsung	Anggota Kelompok Saling Membantu	Semua Anggota Mempunyai Giliran dan Tugasnya Masing-Masing	Menghargai Kontribusi Semua Anggota Kelompok	Setiap Anggota Berkontribusi Dalam Memecahkan Masalah
Pra Siklus	45%	39%	40%	42%	40%
Siklus I	70%	65%	68%	66%	69%
Siklus II	91%	89%	90%	88%	90%

Gambar 2 Diagram Hasil Perbandingan Kerjasama Tiap Indikator di Setiap Siklus



Gambar 3 Diagram Persentase Rata-Rata Kerjasama dalam Pembelajaran Kelompok.



Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus pelaksanaannya melibatkan dua sesi dengan penerapan media pembelajaran yang dikolaborasikan dengan model PBL dalam pembelajaran Pancasila pada materi “makna dan nilai-nilai Pancasila”. Pada materi ini membahas mengenai makna dan nilai pancasila beserta bagaimana penerapannya di lingkungan masyarakat dan khususnya di sekolah. Materi ini selama pembelajaran disajikan menggunakan berbagai media yang berbeda baik visual maupun audio visual. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa. Siswa dapat menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah ketika berbagai materi disajikan. Minat siswa dalam belajar akan terusik oleh adanya materi yang menarik; khususnya, ketika dihadapkan dengan konsep baru, mereka menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan diskusi kelompok ketika menggunakan pendekatan PBL. Hal ini menjadi hal yang tidak biasa untuk peserta didik yang terbiasa belajar sendiri.

Kerjasama dan keterlibatan siswa dapat ditingkatkan ketika media pembelajaran dan model pembelajaran PBL bekerja sama. Karena lingkungan belajar dibuat lebih menarik dan metodis, PBL dan media visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Anggara et al., 2024). Hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dibandingkan dalam penelitian ini. Prasiklus mengacu pada fase pembelajaran yang terjadi sebelum penggunaan media dan model pembelajaran di kelas, atau dengan kata lain, sebelum penggunaan intervensi. Siklus 1 merupakan langkah awal pelaksanaan tindakan dimana peserta didik masih menyesuaikan diri dengan media pembelajaran dan model PBL yang diterapkan selama pembelajaran.

Siklus II merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan sebagai hasil dari evaluasi dan perbaikan pembelajaran di siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan. Berdasarkan hasil kegiatan siswa prasiklus, hanya 20% siswa kelas tersebut atau empat orang yang aktif, sedangkan 30% siswa lainnya kurang aktif atau bahkan tidak aktif. Rendahnya persentase siswa yang aktif pada prasiklus ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan kerjasama dalam kelompok pada proses pembelajaran, terlihat pada persentase setiap indikator menunjukkan tidak indikator yang mencapai 50%. Persentase tertinggi pada pra siklus terletak pada indikator pembagian tugas dan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah yaitu 40%. Persentase ini masih sangat rendah ini pada tingkat kerjasama peserta didik dalam kelompok.

Pada siklus I yaitu pelaksanaan tindakan kelas, persentase keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Pada pra siklus tidak terdapat siswa yang sangat aktif dan di siklus I dalam proses pembelajaran terdapat 10% (2 orang) siswa yang sangat aktif terlibat didalam proses pembelajaran dikelas dan aktif sebanyak 25% (5 orang) siswa serta siswa yang cukup aktif terdapat 7 orang atau 35% dari 100%. Persentase ini menunjukkan adanya perubahan jumlah siswa yang terlibat aktif di kelas selama pembelajaran. Meskipun begitu persentase ini belum mencapai persentase yang diharapkan oleh peneliti sehingga untuk pelaksanaan siklus kedua akan dilakukan beberapa perbaikan. Adanya perubahan yang terjadi didalam kelas ketika dilakukannya tindakan sejalan dengan pernyataan Mayasari et al (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2018) menegaskan bahwa telah dibuktikan penggunaan model PBL dapat meningkatkan keterlibatan, minat belajar, dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis sekaligus memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah. Purwanto et al (2016) berpendapat bahwa Penggunaan media dan teknologi didalam proses pembelajaran mengakibatkan indera pembelajaran dapat diakomodasikan sehingga hasil belajar dapat diatasi. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa kerjasama antara model PBL dengan media pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada siklus I untuk persentase kerjasama dalam kelompok yang terjadi pada proses pembelajaran tingkat kerjasama siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pada indikator pertama sebanyak 26% peningkatan, indikator kedua sebanyak 25%, indikator 3 sebanyak 24%, indikator 4 28% dan indikator 5 sebanyak 29%. Adanya peningkatan kerjasama setiap indikator ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa dalam bekerjasama dalam kelompok dan hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Bukan hanya kerjasama melainkan keaktifan siswa dikelas juga meningkat. Perlu dilakukan perbaikan setelah dilakukan implementasi dan evaluasi, karena meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai prosentase yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berharap tingkat persentase siswa diatas 75% untuk bisa dinyatakan berhasil.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil pada pelaksanaan tindakan kelas disiklus I. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang dapat membantu dalam memberikan saran perbaikan untuk bisa mencapai persentase keaktifan dan kerjasama yang diharapkan. Baik dari segi pelaksanaan dan penerapan model maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik didalam proses pembelajaran dikelas. Beberapa kendala yang dihadapi didalam penerapan model pembelajaran PBL dan media pembelajaran ini adalah 1) kurangnya keinginan dan motivasi belajar siswa, 2)masih sedikit siswa yang memanfaatkan media dalam memecahkan masalah, 3) masih terdapat siswa yang kurang aktif, 4) masih sedikit siswa yang ikut berpartisipasi pada penyelesaian masalah dalam kelompok dan masih banyak lagi kendala yang dihadapi dalam penerapan model dan pembelajaran ini sehingga peneliti perlu melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga penerapan untuk siklus kedua bisa mencapai keinginan peneliti dan mengatasi masalah yang ditemukan. Beberapa kendala yang ditemui ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wasonowati et al (2014) bahwa kelemahan model PBL yaitu motivasi dan minat siswa agar secara aktif bisa terlibat pada penyelesaian masalah masih sulit untuk dibangun.

Setelah penilaian pembelajaran pada siklus I, siklus II dilaksanakan. Peneliti terus menerapkan konsep PBL di kelas, berkolaborasi dengan media ajar yang menarik dan interaktif. Menggunakan media yang lebih menarik dan beragam membantu meningkatkan kerja tim, kegembiraan, dan keterlibatan siswa. Hasil yang berkembang dalam hal kerja sama dan aktivitas selama pelaksanaan siklus kedua menjadi buktinya. Karena jumlah siswa yang cukup aktif, aktif, dan sangat aktif di kelas meningkat dan jumlah siswa yang tidak aktif di

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kelas menurun, persentase aktivitas siswa siklus kedua meningkat. Tabel 3 menunjukkan persentasenya, dengan dari dua puluh siswa terdapat dua kurang aktif lima cukup aktif, delapan aktif, dan lima sangat aktif. Perubahan ini menunjukkan peningkatan yang nyata dari siklus I, pra-siklus, ke siklus II. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa melebihi 75%, yang merupakan persentase yang diantisipasi oleh peneliti.

Kemudian pada pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua ini, peningkatan juga terjadi pada kemampuan dan sikap kerjasama siswa dalam kelompok belajar. Dimana persentase kemampuan kerjasama siswa yang dinilai dari beberapa indikator menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan pada rata-rata kerjasama siswa dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 yang menunjukkan diagram persentase rata-rata kerjasama siswa dalam kelompok disetiap siklus. Pada diagram ditunjukkan bahwa persentase rata-rata kerjasama siswa dalam kelompok mencapai 89.6% yang artinya tingkat kerjasama siswa telah mencapai persentase sangat baik. Persentase kerjasama siswa di atas 75% yang merupakan capaian yang diharapkan peneliti, tercapai pada hasil siklus 2. Lestari et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan matematika siswa tentang bentuk spasial meningkat ketika menerapkan model PBL dengan menggunakan media konkret. Hasil penelitian mereka sesuai dengan temuan penelitian kami. Lebih lanjut, temuan ini sesuai dengan penelitian Anggoono dkk. (2023) yang menggabungkan pendekatan PBL dengan media Lepo. Temuan mereka menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengintegrasian media pembelajaran dengan paradigma PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan kerja sama siswa selama pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yang pertama sebagai penulis saya merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT atas semua hidayah dan rahmat-Nya sehingga penelitian ini mampu saya selesaikan. Ucapan terima kasih saya tunjukkan kepada orang tua saya khususnya ibu saya yang terus memberikan semangat dan dukungannya, serta kepada saudara saya yang juga terus memberikan dukungan kepada saya. Ucapan terima kasih tak lupa saya tunjukkan kepada kepala sekolah yang memberi saya izin untuk melaksanakan riset di sekolah dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada ibu bapak guru beserta siswa yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam riset ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga saya tunjukkan kepada bapak dosen pendamping program studi PGSD dan guru pamong yang senantiasa memberikan saran untuk perbaikan

dan penulisan artikel ini. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu saya menyelesaikan postingan ini tepat waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari temuan penelitian serta pembahasan, maka kesimpulan dari hasil riset ini yaitu Guru dapat mengadopsi model pembelajaran seperti model PBL, yang berbasis masalah dan menantang siswa untuk memecahkan masalah yang sudah ada sebelumnya, untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa di kelas. Teknik ini dapat digunakan untuk mengajar siswa cara mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya. Teknik ini juga dapat mengajarkan mereka cara memecahkan masalah dalam kelompok. Beberapa tantangan mungkin muncul saat menerapkan pendekatan PBL, termasuk siswa yang kurang terlibat dalam pelajaran mereka, motivasi dan minat siswa yang rendah untuk memecahkan masalah, sedikitnya jumlah siswa yang bekerja, dan kurangnya kerja sama tim,. Guru dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk mengatasi potensi masalah. Guru dapat menggunakan model PBL bersama dengan media ajar untuk meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan siswa di kelas. Di kelas, penggunaan pendekatan PBL dengan media ajar dapat meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam kelompok belajar.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mempunyai beberapa saran yaitu 1) Untuk sekolah, baiknya memberikan atau menyediakan bimbingan kepada para pendidik di satuan pendidikan untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. 2) Guru dapat menggunakan pendekatan PBL di kelas untuk meningkatkan kolaborasi dan aktivitas belajar siswa. Minat dan kemauan siswa untuk belajar dapat dipacu dengan penggunaan media ajar di kelas. Koaborasi antara media pembelajaran dan model PBL akan membuat pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, E. F., & Haryono, A. D. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Anggara, Reza Tito, Nazurty & Destrinelli. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Media Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD N 95/Ii Bungo. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 278
- Anggono, Wisnu Aji Suryo., Zahwa En Najmia., Susilo Tri Widodo., Nur Indah Wahyuni & Ismiatul Fauziah. 2023. Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Lepo Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IVA SDIT Bunayya. Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5)
- Harahap, muhammad S., Ahmad, M., & Lumbantobing, S. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 5(1), 70.
- Handayani, Elly dan Naniek Sulistya Wardani. 2024. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Problem Based Learningpeserta Didik Kelas VI SD. Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 (2)
- Lestari, Dwi Puji., Wahyudi., & Muhammad Chamdani. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VA SDN 1 Kutosari Tahun Ajaran 2022/2023. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 671
- Mayasari, A., Arifudin, O & Juliawati E. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktidan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 175.
- Purwanto, Wahyu., Ery Tri Djatmika R.W.W & Hariyono. 2016. Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan pengembangan* 1(9), 1700-1705.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. Didaktika Tauhidi: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-27.
- Rahmat, E. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 159.
- Sandrayanti, E. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning di MI No 29/E 3 Hiang Tinggi. *Edu Research*, 2(2), 23-29.